

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi sektor UMKM yang terdaftar pada KPP Pratama Pulogadung setelah diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 dari bulan Juli 2018 - Maret 2019. Pemilihan KPP Pratama Pulogadung menjadi tempat penelitian peneliti karena KPP ini merupakan salah satu KPP yang giat dalam mensosialisasikan Peraturan Pemerintah mengenai Pajak 0,5% kepada para UMKM, melakukan modernisasi pada sistem administrasi perpajakannya, dan dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti terkait pengambilan data ataupun penyebaran kuesioner.

Adapun ruang lingkup penelitian tersebut meliputi variabel penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, pemahaman wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan metode angket atau penyebaran kuesioner.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan dari objek dan ruang lingkup penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa data primer yaitu dengan penyebaran angket atau kuesioner diukur dengan Skala Likert. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui variabel independen dengan variabel dependen. Data penelitian yang telah

diperoleh selanjutnya akan diolah, diproses dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah yang secara generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi sektor UMKM yang terdaftar pada KPP Pratama Pulogadung setelah diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 pada bulan Juli 2018-Maret 2019.

Teknik sampling menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 63-64) *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel. *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana anggota populasi memiliki kesempatan yang sama. Pemilihan besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Roscoe (Sugiyono, 2012: 74) dimana Roscoe memberikan saran-saran mengenai ukuran sampel yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500,
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30,
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate*, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel (independen+dependen) yang akan diteliti,

4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol), maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20.

Menurut Nazir (2015), jumlah sampel dalam penelitian ditetapkan atas pertimbangan pribadi dari peneliti tersebut dengan catatan bahwa sampel yang di ambil cukup untuk mewakili populasi dengan mempertimbangkan waktu dan biaya. Berdasarkan saran-saran Roscoe dan Nazir di atas, maka besaran sampel dalam penelitian ini adalah $(3+1) \times 30 = 120$ responden. Pemilihan 30 sebagai pengali dalam menentukan besaran sampel karena wajib pajak yang datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sudah semakin sedikit dan adanya sistem antrian dalam penyebaran kuesioner sehingga peneliti hanya diberikan waktu oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) selama 5 hari dimana peneliti hanya memperoleh 20-30 kuesioner perhari.

D. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menguji pengaruh penerapan peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2018, pemahaman wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan pasal 4 ayat 2. Adapun variabel-variabel operasional yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel penerimaan pajak penghasilan pasal 4 ayat 2. Adapun deskripsi konseptual dan operasional adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Konseptual

Menurut Fatimah (2011: 5) menyatakan bahwa Pajak Penghasilan adalah pajak yang diberikan/dikenakan kepada badan atau orang pribadi dalam satu tahun pajak atas penghasilan yang diterimanya.

b. Deskripsi Operasional

Pada penelitian ini, variabel penerimaan pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 menggunakan metode penyebaran kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, masing-masing jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut :

- 1) Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- 2) Skor 4 untuk kategori setuju
- 3) Skor 3 untuk kategori ragu
- 4) Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- 5) Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

Indikator dari variabel penerimaan pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 mengacu pada indikator menurut Gisijanto dan Syahab (2008) dalam Febriyanti (2013) yang dimodifikasi oleh penulis sebagai berikut:

Tabel III.1

Indikator Variabel Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	1. Peran penerimaan pajak	1. Pentingnya peran penerimaan pajak. 2. Penerimaan pajak memiliki peranan yang strategis.	1, 2

	2. Pajak sebagai sumber penerimaan terbesar negara	1. Salah satu penerimaan negara bersumber dari pajak. 2. Pajak merupakan sumber utama penerimaan pajak.	3, 4
	3. Perlunya upaya dari Wajib Pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan.	1. Banyaknya Wajib Pajak yang membayar pajak. 2. Pemahaman dan kepatuhan Wajib Pajak mengenai peraturan perpajakan	5, 6
	4. Perlunya upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak	1. Sosialisasi dari pemerintah mengenai peraturan perpajakan UMKM. 2. Kerjasama fiskus dan Wajib Pajak.	7, 8

Sumber: Safitri (2010) dan Febriyanti (2013)

2. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas penerapan peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2018, pemahaman wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Berikut merupakan deskripsi konseptual dan operasional dari variabel independen yaitu:

a. Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018

1) Deskripsi Konseptual

Berdasarkan pendapat dari Airu dalam Imaniati (2017) implementasi merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk memperoleh harapan, hasil dan tujuan yang sesuai dengan sasaran atas kebijakan atau peraturan oleh pelaksana kebijakan itu sendiri.

2) Deskripsi Operasional

Pada penelitian ini, penerapan peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2018 menggunakan metode angket atau penyebaran kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu dimana bobot masing-masing indikator diberi bobot 1 sampai dengan 5. Indikator dari variabel penerapan peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2018 ini mengacu pada indikator menurut Imaniati (2017) mengenai persepsi wajib pajak tentang penerapan peraturan PP No. 46 Tahun 2013 yang dimodifikasi oleh penulis yaitu dengan persepsi Wajib Pajak mengenai PP No. 23 Tahun 2018. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, masing-masing jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut :

- a) Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- b) Skor 4 untuk kategori setuju
- c) Skor 3 untuk kategori ragu
- d) Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- e) Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

Indikator dari variabel penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel III.2

Indikator Variabel Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
----------	-----------	---------------	------------

Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018	1. Pengetahuan wajib pajak terkait PP No. 23 Tahun 2018	1. Pengetahuan pemberlakuan peraturan. 2. Syarat peredaran bruto. 3. Pajak penghasilan yang bersifat final.	1,2,3
	2. Sikap wajib pajak terhadap tujuan diterapkannya PP No. 23 Tahun 2018	1. Kemudahan perhitungan pajak. 2. Kesederhanaan administrasi. 3. Sikap tertib Wajib Pajak. 4. Keuntungan adanya peraturan ini.	4,5,6,7
	3. Kemampuan wajib pajak secara teknis berkaitan dengan PP No. 23 Tahun 2018.	1. Kewajiban pembukuan 2. Jumlah pajak yang harus dibayarkan. 3. Ketepatan prosedur pelaksanaan peraturan. 4. Prosedur pembayaran.	8,9,10, 11

Sumber: Imaniati (2016)

b. Pemahaman Wajib Pajak

1) Deskripsi Konseptual

Resmi (2009) dalam Arisandy (2017) berpendapat bahwa “pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak mengenai peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana Wajib Pajak mengetahui tentang tata cara perpajakan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan benar untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

2) Deskripsi Operasional

Pada penelitian ini, pemahaman wajib pajak menggunakan metode angket atau penyebaran kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert dimana masing-masing indikator diberi bobot 1 sampai

dengan 5 pada setiap jawaban. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, masing-masing jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut :

- a) Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- b) Skor 4 untuk kategori setuju
- c) Skor 3 untuk kategori ragu
- d) Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- e) Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

Indikator dari pemahaman wajib pajak pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan menurut Widiyati Nurlis (2010) dalam Adiasa (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Indikator Variabel Pemahaman Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Pemahaman Wajib Pajak	1. Mengetahui dan berusaha memahami Undang-undang perpajakan	1. Kepemilikan NPWP. 2. Biaya pengurusan NPWP	1, 2
	2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak	1. Ketepatan waktu pelaporan SPT. 2. Hak Wajib Pajak perlindungan kerahasiaan. 3. Permohonan pengembalian kelebihan pajak. 4. Kewajiban membayar pajak.	3, 4, 5, 6,

	3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan	1. Keterlambatan membayar pajak. 2. Pengetahuan sanksi perpajakan.	7,8
	4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak	1. Pemahaman Wajib Pajak terkait PKP. 2. Pemahaman Wajib Pajak terkait tariff pajak.	9, 10
	5. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP	1. Mendapat sosialisasi mengenai peraturan perpajakan yang berlaku. 2. Mendapat sosialisasi prosedur pembayaran pajak.	11, 12

Sumber: Adiasa (2013), Imaniati (2016) dan Sifanuri (2017)

c. Kepatuhan Wajib Pajak

1) Deskripsi Konseptual

Kepatuhan wajib pajak juga dikemukakan oleh Devos dalam (Paenan, 2017), yang menyatakan bahwa “kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan sebagai kepatuhan dalam persyaratan pelaporan dimana wajib pajak mengajukan, melaporkan dan membayarkan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

2) Deskripsi Operasional

Pada penelitian ini, variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan metode angket atau kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert dimana masing-masing dari indikator diberikat bobot 1 sampai dengan 5 pada setiap jawaban. Untuk mengukur variabel yang akan

diteliti, masing-masing jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut :

- a) Skor 5 untuk kategori sangat setuju
- b) Skor 4 untuk kategori setuju
- c) Skor 3 untuk kategori ragu
- d) Skor 2 untuk kategori tidak setuju
- e) Skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju

Adapun indikator pada kepatuhan wajib pajak mengacu pada indikator dari Chaizi Nasucha (2004: 9) dalam Imaniati (2016) disesuaikan dengan PMK RI ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.4
Indikator Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kepatuhan Wajib Pajak	1. Kewajiban kepemilikan NPWP	1. Wajib Pajak mendapatkan NPWP atas kemauan sendiri. 2. NPWP sebagai identitas Wajib Pajak. 3. NPWP sebagai pemenuhan hak dan kewajiban.	1, 2, 3
	4. Selalu mengisi formulir dengan benar	1. Ketertiban Wajib Pajak dalam mengisi formulir administrasi. 2. Selalu teliti dan mengecek formulir administrasi.	4, 5
	3. Selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar	1. Pencatatan omzet. 2. Perhitungan pajak terutang. 3. Perhitungan kurang bayar.	6, 7, 8

	4. Selalu membayar pajak tepat waktu	1. Memenuhi penagihan pajak. 2. Membayar pajak tepat waktu.	9, 10
	5. Melaporkan SPT dengan baik dan benar	1. Mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. 2. Melaporkan SPT tepat waktu.	11, 12

Sumber : Adiasa (2013) dan Suryandari (2017)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berikut teknik analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis atau pun memberi gambaran suatu hasil penelitian baik menggunakan data sampel atau tidak namun tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan terhadap populasi dari sampel yang diambil tersebut secara lebih luas. (Sugiyono, 2012: 21)

Untuk menganalisis atau memberi gambaran dalam penelitian ini, penulis menggunakan deskripsi responden dan deskripsi variabel. Deskripsi responden yang peneliti gunakan meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha dan omzet. Sedangkan deskripsi variabel yang peneliti gunakan meliputi max (maksimum), min (minimum), mean (rata-rata), standar deviasi, varian, dan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

2. Uji Kualitas Data

Dalam menguji variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, maka uji kualitas data yang digunakan peneliti yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji kualitas data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2018: 52) mengatakan bahwa suatu kuesioner atau hasil penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner dan mampu untuk mengungkapkan sesuatu sehingga hasil penelitian tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Untuk mengukur uji validitas ini, penulis menggunakan *Pearson Correlation* dimana penulis melakukan korelasi antar skor dari tiap butir pertanyaan dengan total skor variabel dengan signifikansi 5%. Indikator yang menyatakan valid atau tidaknya butir pernyataan tersebut yaitu dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai bersifat positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut bernilai positif. (Ghozali, 2018: 53)

b. Uji Reliabilitas

Menurut Imaniati (2016), reliabilitas merupakan suatu indeks atau alat ukur yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya atau handal dari suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pengukuran atau jawaban

terhadap pernyataan yang sama diperoleh hasil yang relatif sama atau konsisten dari waktu ke waktu, selama aspek ketika pengukuran pada subjek belum berubah atau tidak boleh dijawab secara acak. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018: 48), Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cornbrach's Alpha* $> 0,70$.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji, heteroskedastisitas, uji multikolinieritas. Adapun uji asumsi klasik yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 154) mengatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi (variabel pengganggu atau residual) berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji analisis grafik yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi dapat dikatakan normal jika data menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal. Sedangkan

pengujian normalitas data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu:

H_0 : Data Residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal.

Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Halbert White (1980) dalam Kuncoro (2011: 118) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas merupakan uji umum ada tidaknya misspesifikasi model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa residual adalah homoskedastis dan merupakan variabel independen, serta spesifikasi linear sudah benar. Menurut Ghozali (2018:134) berpendapat bahwa jika tidak terjadi Heterorkedastisitas atau Homoskedastisitas maka model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik. Untuk menguji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser* dimana uji ini dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Menurut Imam Ghozali (2018: 134), kriteria pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Kuncoro (2011), multikolinieritas adalah adanya suatu keterkaitan linier yang mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Menurut Imam Ghozali (2018: 103), multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Secara sederhananya yaitu variabel independen menjadi variabel dependen yang kemudian di regresi terhadap variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 . Hal tersebut dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:183), analisis regresi adalah suatu teknik atau alat ukur yang berfungsi untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya serta membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisis yang memiliki besar pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua maka menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = penerimaan pajak penghasilan pasal 4 ayat 2
- a = konstanta
- β_1 = koefisien regresi variabel penerapan PP No. 23 Tahun 2018
- β_2 = koefisien regresi variabel pemahaman wajib pajak
- β_3 = koefisien regresi variabel kepatuhan wajib pajak
- X1 = Penerapan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018
- X2 = Pemahaman Wajib Pajak
- X3 = Kepatuhan Wajib Pajak
- e = kesalahan (*error*)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi. Adapun uji hipotesis yaitu dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016: 244), uji signifikansi parsial atau uji t berfungsi untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$ maka suatu independen tidak signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya dengan hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_a : b_i \neq 0$ maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2018: 97). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat kepercayaan sebesar $\alpha=5\%$. Sehingga uji t dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu sebagai berikut:

Jika nilai Sig. $t \leq 5\%$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Jika nilai Sig. $t > 5\%$ maka H_0 diterima (H_a ditolak).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel dependen berhubungan linier (secara bersama-sama) terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan uji F membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Ghozali, 2018: 96). Penulis menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga uji F dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu sebagai berikut:

Jika nilai Sig. $F \leq 5\%$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Jika nilai Sig. $F > 5\%$ maka H_0 diterima (H_a ditolak).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam Suharyadi dan Purwanto (2016:177-178), merupakan bagian dari keragaman total variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas independen (variabel yang mempengaruhi). Jadi, koefisien determinasi adalah kemampuan variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin besar koefisien determinasi (mendekati satu) maka menunjukkan semakin baik (kuat) kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen (Ghozali,2018: 95).